

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Jatuh/*Injury* pada Lansia di PSTW Budi Mulia IV Jakarta Dan PSTW Melania Tangerang

Hendrawati¹, Dewi Fitriani¹, Anastasia Simon¹

Factors Associated with the Incidence of Fall/*Injury* in the Elderly at PSTW Budi Mulia IV Jakarta and PSTW Melania Tangerang

Abstrak

Kejadian jatuh pada lansia dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik (Darmojo, 2004 dikutip dari Kane, 1994). Dari data yang kami dapat pada 1 tahun terakhir yaitu dari bulan November 2012 sampai dengan November 2013 di PSTW Budi Mulia IV jumlah lansia ada 200 orang, dengan angka kejadian jatuh / *injury* sebanyak 12 orang (6 %), sedangkan di PSTW Melania Jakarta jumlah lansia adalah 50 orang, dengan angka kejadian jatuh/*injury* dari bulan Nopember 2012 s/d November 2013 sebanyak 20 orang (40 %). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian jatuh/*injury* pada lansia di PSTW Budi Mulia IV Jakarta dan PSTW Melania Tangerang. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik, analisis korelasi antara kedua variabel sehingga dapat diketahui seberapa jauh kontribusi variabel terikat terhadap adanya variabel bebas. Desain ini menggunakan pendekatan cross sectional. Hasil analisis bivariat (uji korelasi) diperoleh bahwa variabel yang memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian jatuh / *injury* pada lansia di PSTW Budi Mulia IV Jakarta adalah : gangguan gaya berjalan dengan $P=0,033$ nilai OR 2,062, pada variabel lingkungan dengan $P=0,000$ nilai OR 6,463, sedangkan di PSTW Melania Tangerang yang memiliki hubungan signifikan yaitu pada variabel : lingkungan dengan $P=0,001$ nilai OR 9.000. Variabel yang memiliki hubungan yang lemah terhadap kejadian jatuh pada lansia di PSTW Budi Mulia IV Jakarta adalah pada variabel : gangguan kognitif dengan $P=0,103$, sedangkan PSTW Melania Tangerang pada variabel: gangguan gaya berjalan dengan $P=0,144$ nilai OR 2,528, gangguan kognitif dengan $P=0,404$.

Kata kunci: jatuh , faktor – faktor yang berhubungan.

Abstract

The incidence of falls in the elderly can be affected by intrinsic and extrinsic factors (Darmojo, 2004 quoted from Kane, 1994). The data collected from November 2012 to November 2013 at PSTW Budi Mulia IV with a total of 200 the number of elderly people, shows the incidence of falls / injury as many as 12 people (6%), while in Jakarta Melania PSTW 20 out of 50 elderly people had experienced incidence of falls / injury (40%). The purpose of this study is to determine the Analysis of factors associated with the incidence of falls / injury in the elderly at PSTW Budi Mulia IV Jakarta and Tangerang PSTW Melania. This study used a descriptive analytic design which analyse the correlation between two variables, as an indicator of how far the contribution of the dependent variable to the presence of independent variable. This design used cross-sectional approach. The results of the bivariate analysis (correlation test) showed that the following variables had a significant association with the incidence of falls / injury in the elderly in PSTW Budi Mulia IV Jakarta: disturbances of gait with $P = 0.033$ OR 2.062 value, the environment variable with the value of $P = 0.000$ OR 6.463. While in PSTW Melania Tangerang had the environment variable with the value of $P=0.001$ OR 9,000. Variables that have a weak connection to the incident falls in the elderly at PSTW Budi Mulia IV Jakarta is cognitive impairment with $P = 0.103$, while at PSTW Melania Tangerang, gait disturbance with the value of $P = 0.144$ OR 2.528 and cognitive impairment with $P=0.404$.

Keywords: fall / injury, factors related.

¹ Dosen pada Akademi Keperawatan Berkala Widya Husada

Pendahuluan

Berdasarkan survei masyarakat Amerika Serikat, terdapat sekitar 30 % lansia berumur lebih dari 65 tahun jatuh setiap tahunnya. Separuh dari angka tersebut mengalami jatuh berulang (Tinetti, 1992). Angka kejadian jatuh pada fasilitas perawatan di Amerika Serikat berkisar 40 % dari penghuninya pernah jatuh (Leueckenotte, 2000 dikutip dari Teideksaar, 1998). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Palestin (2006) tentang Pengaruh Umur, Depresi dan Demensia Terhadap Disabilitas Fungsional Lansia (Adaptasi Model Sistem Neuman) di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso and Budi Dharma Province D.I. Yogyakarta disimpulkan bahwa gangguan fungsi kognitif memiliki risiko yang lebih berat dibanding gangguan fungsi afektif pada banyak kasus disabilitas fungsional pada lansia.

Dari data yang kami dapat pada 1 tahun terakhir yaitu dari bulan November 2012 s/d November 2013 di PSTW Budi Mulia IV jumlah lansia ada 200 orang, dengan angka kejadian jatuh / injury sebanyak 12 orang (6 %), sedangkan di PSTW Melania Tanggerang jumlah lansia adalah 50 orang, dengan angka kejadian jatuh/injury dari bulan Nopember 2012 s/d November 2013 sebanyak 20 orang (40 %).

Kejadian jatuh pada lansia dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik (Darmojo, 2004 dikutip dari Kane, 1994). Adapun faktor intrinsik antara lain sistem syaraf pusat, demensia, gangguan sistem sensorik, gangguan sistem kardiovaskuler, gangguan metabolisme, dan gangguan gaya berjalan. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi lingkungan, aktifitas, dan obat-obatan. Salah satu dari faktor-faktor tersebut diatas juga ditemukan pada lansia yang tinggal di PSTW Budi Mulia IV dan PSTW Melania Tanggerang sehingga dapat menyebabkan jatuh pada lansia tersebut. Jatuh merupakan masalah yang sering terjadi pada lansia hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik

dan ekstrinsik. Mengungkap fenomena mengapa lansia mudah jatuh yang dapat menyebabkan komplikasi dari patah tulang sampai terjadinya kematian. Dari latar belakang tersebut diatas ,maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian jatuh/injury pada lansia di PSTW Budi Mulia IV dan PSTW Melania Tanggerang”

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu belum diketahuinya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian jatuh/injury pada lansia di PSTW Budi Mulia IV Jakarta dan PSTW Melania Tanggerang. Berdasarkan hal tersebut diatas maka pertanyaan penelitian adalah : bagaimana faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian jatuh / injury pada lansia di PSTW Budi Mulia IV Jakarta dan PSTW Melania Tanggerang.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian jatuh/injury pada lansia di PSTW Budi Mulia IV Jakarta dan PSTW Melania Tanggerang.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik yaitu mendiskripsikan variabel independen dan dependen, kemudian melakukan analisis korelasi antara kedua variabel tersebut sehingga dapat diketahui seberapa jauh kontribusi variabel independen terhadap adanya variabel dependen. Desain ini menggunakan pendekatan cross sectional, yaitu pengukuran variabel independen dan variabel dependen hanya satu kali pada satu saat (Notoatmodjo, 2002).

Sampel merupakan bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam,2003). Sampel dalam penelitian ini yaitu lansia di PSTW Budi Mulya 4 Margaguna Jakarta dan Pengambilan sampel untuk PSTW Budi mulia IV Jakartadan PSTW Melania Tanggerang. menggunakan tabel Isaac

& Michael yaitu : Jumlah lansia di PSTW Budi Mulia IV Jakarta adalah 200 orang, jadi sampel yang diambil untuk penelitian ini menurut tabel adalah 127 lansia, sedangkan untuk PSTW Melania Tanggerang jumlah lansia adalah 50 orang, jadi sampel yang diambil menurut tabel adalah 44 orang.

Pengambilan sampel dilakukan secara proportional random sampling, yaitu seluruh lansia di PSTW Budi Mulya IV Jakarta dan PSTW Melania Tanggerang.

Dalam penelitian ini data diambil langsung dari responden yang akan diteliti dengan menggunakan metode wawancara. Sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner berupa daftar checklist yang disusun berdasarkan variabel penelitian. Kuesioner yang digunakan untuk menilai variabel gangguan kognitif yaitu *Mini Mental State Examination* (MMSE), sedangkan variabel lingkungan dan kondisi fisik menggunakan jawaban ya atau tidak.

Menguji aspek kognitif dari fungsi mental: orientasi, registrasi, perhatian, dan kalkulasi, mengingat kembali, dan bahasa (Folstein et, al, 1975). Nilai paling tinggi adalah 30, di mana nilai 21 atau kurang biasanya indikasi adanya kerusakan kognitif yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Dalam pengerjaan asli MMSE, lanjut usia normal biasanya mendapat angka tengah 27,6. Klien dengan demensia, depresi, dan gangguan kognitif membentuk angka 9, 7, 19, dan 25 (Gallo, 1998). Pemeriksaan bertujuan untuk melengkapi dan menilai, tetapi tidak dapat digunakan untuk tujuan diagnostik. Karena pemeriksaan MMSE mengukur beratnya kerusakan kognitif dan mendemonstrasikan perubahan kognitif pada waktu dan dengan tindakan sehingga dapat berguna untuk mengkaji kemajuan klien berhubungan dengan intervensi.

Analisa Univariat

Analisa ini bertujuan untuk melihat sebaran dari variabel independen dan variabel dependen yang akan di pilih dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% P$$

Keterangan:

P = Persentase

F = frekuensi berdasarkan kualitatif

N = jumlah responden (Arikunto 2006)

Gangguan Kognitif

Setelah data dikumpulkan maka dihitung skor gangguan Kognitif responden, dimana apabila jawaban ada diberi nilai 1 dan tidak diberi 0, selanjutnya gangguan kognitif responden dikategorikan sebagai berikut;

- Normal, jika nilai MMSE (26 – 30)
- Gangguan kognitif ringan, Jika nilai MMSE (21 – 25),
- Gangguan kognitif berat, jika nilai MMSE (< 21)

Lingkungan

Data lingkungan yang digambarkan oleh beberapa pertanyaan yaitu setiap jawaban akan dianalisa dan berdasarkan nilai median, kemudian dikelompokkan menggunakan skala Likert dengan 0 : rendah, 1: tinggi.

Kondisi Fisik/Gangguan Gaya Berjalan

Data untuk gangguan gaya berjalan/kondisi fisik dibuat beberapa pertanyaan, jawaban dianalisa lalu dikelompokkan menggunakan skala Likert.

Kejadian Injury

Variabel Dependent yaitu *injury*, yang digambarkan oleh beberapa pertanyaan yaitu nomor 1 – 7 setiap jawaban akan dianalisa dan berdasarkan nilai median kemudian dikelompokkan menggunakan skala Likert dengan 0 : rendah, 1: tinggi.

Analisa Bivariat

Analisa ini bertujuan untuk melihat dua variabel dianalisis untuk berkorelasi kemudian dianalisa dengan melihat ada tidaknya hubungan variabel independen dan variabel dependen, menggunakan uji Chi Square dengan derajat kepercayaan 95 % (pada $\alpha = 0,05$), rumus :

$$X^2 = \frac{\sum(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

X^2 = Chi-Square

O = hasil observasi

E = nilai yang dipakai (Arikunto, 2006)

Hasil analisa dikatakan bermakna apabila nilai kemaknaannya kurang dari alpha ($p < 0,05$), jika nilai kemaknaannya $> 0,05$ berarti tidak ada hubungan yang bermakna/signifikan antara gangguan kognitif, lingkungan, kondisi Fisik/gangguan gaya berjalan terhadap kejadian *injury* /jatuh pada lansia.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Gangguan Kognitif pada Lansia di PSTW Budi Mulia IV Jakarta dan PSTW Melania Tangerang

No	Kognitif	PSTW Melania Tangerang		PSTW Mulia IV Jakarta		Jumlah	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Normal	21	47.7	49	38.6	70	40.94
2	Gangguan Ringan	6	13.6	28	22.0	34	19.88
3	Gangguan Berat	17	38.6	50	39.4	67	39.18
	Jumlah	44	100.0	127	100.0	171	100.00

Hasil penelitian pada tabel 1 diketahui bahwa proporsi jumlah responden dari kedua PSTW tersebut sebanyak 171 orang. Kognitif pada lansia di PSTW Budi Mulia IV Jakarta sebanyak 21 orang (47,7%) dengan kondisi

normal, sedangkan di PSTW Melania Tangerang dari 127 orang responden terdapat 50 orang (39,4%) mengalami gangguan kognitif berat.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Gangguan Fisik/Gaya Berjalan pada Lansia di PSTW Budi Mulia IV Jakarta dan PSTW Melania Tangerang

No	Fisik/Gaya Berjalan	PSTW Melania Tangerang		PSTW Mulia IV Jakarta		Jumlah	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Tidak Ada Gangguan Fisik/Gaya Berjalan	22	50.0	60	47.2	82	47.95
2	Ada Gangguan Fisik/Gaya Berjalan	22	50.0	67	52.8	89	52.05
	Jumlah	44	100.0	127	100.0	171	100.00

Hasil penelitian pada tabel 2. dapat diketahui bahwa proporsi jumlah responden dari kedua PSTW tersebut dapat diketahui jumlah responden sebanyak 171 orang. Gangguan Fisik/gaya berjalan pada lansia di PSTW Budi

Mulia IV Jakarta sebanyak 22 orang (50,0%). Sama halnya pula di PSTW Melania Tangerang dari 127 orang responden terdapat 67 orang (52,8%) mengalami gangguan fisik/gaya berjalan.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kondisi Lingkungan pada Lansia di di PSTW Budi Mulia IV Jakarta dan PSTW Melania Tangerang

No	Lingkungan	PSTW Melania Tangerang		PSTW Mulia IV Jakarta		Jumlah	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Lingkungan Baik	20	45.5	64	50.4	84	49.12
2	Lingkungan Berbahaya	24	54.5	63	49.6	87	50.88
	Jumlah	44	100.0	127	100.0	171	100.00

Pada tabel 3 diatas dapat diketahui jumlah responden dari kedua yayasan sebanyak 171 orang. Lansia di PSTW Budi Mulia IV Jakarta sebanyak 63 orang (49,6%) menyatakan bahwa

lingkungannya berbahaya. Sedangkan di PSTW Melania Tangerang dari 44 orang responden terdapat 24 orang (54,5%) menyatakan bahwa lingkungannya berbahaya.

Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan Gangguan Fisik/Gangguan Gaya Berjalan dengan Kejadian Jatuh / Injury pada Lansia di PS Budi Mulia IV Jakarta

Fisik/Gangguan Gaya berjalan	Kejadian Jatuh/Injury				Total		OR (95% CI)	P Value
	Tidak Injury		Injury					
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Ada Gangguan Gaya Berjalan	34	56,7	26	43,3	60	100	2.062 (CI: 1,015- 9.630)	0,033
Ada Gangguan Gaya Berjalan	26	38,8	41	61,2	67	100		
Jumlah	60	47,2	67	52,8	127	100		

Pada tabel 4 diketahui bahwa kelompok responden dengan gangguan fisik/berjalan, mengalami kejadian jatuh/*injury* sebanyak 41 orang (61,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P value = 0,033 maka dapat disimpulkan bahwa “ada hubungan yang bermakna antara gangguan fisik/gaya berjalan dengan kejadian jatuh/*injury* pada lansia di PS Budi Mulia IV Jakarta”. Kemudian dari hasil analisis

diperoleh nilai OR = 2,062 artinya responden dengan gangguan fisik/berjalan mempunyai peluang 2,062 kali akan mengalami kejadian jatuh/*injury* dibanding dengan lansia yang tidak mempunyai gangguan fisik/gaya berjalan Penelitian ini sesuai dengan pernyataan Darmojo (2004) bahwa insiden jatuh di Indonesia tercatat dari 115 penghuni panti sebanyak 30 lansia atau sekitar 43,47%

mengalami jatuh, kejadian jatuh pada lansia dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti gangguan gaya berjalan, kelemahan otot ekstremitas bawah, kekakuan sendi serta faktor

ekstrinsik seperti lantai yang licin dan tidak rata, tersandung benda-benda, penglihatan kurang terang dll.

Tabel 5 Hubungan Gangguan Fisik/Gangguan Gaya Berjalan dengan Kejadian Jatuh / Injury pada Lansia PSTW Melania Tangerang

Fisik/Gangguan Gaya Berjalan	Kejadian Jatuh/ <i>Injury</i>				Total		OR (95% CI)	P Value
	Tidak <i>Injury</i>		<i>Injury</i>		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak Ada Gangguan Gaya Berjalan	13	59,1	9	40,9	22	100	2.528 (CI: 0,750-8,522)	0,144
Ada Gangguan Gaya Berjalan	8	36,4	14	63,6	22	100		
Jumlah	21	47,4	23	52,3	44	100		

Hasil penelitian pada tabel 5 diperoleh bahwa kelompok responden dengan gangguan fisik/berjalan, mengalami kejadian jatuh/*injury* sebanyak 22 orang (63,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P value = 0,144 maka dapat disimpulkan bahwa “tidak ada hubungan yang bermakna antara gangguan fisik/gaya berjalan dengan kejadian jatuh/*injury* pada lansia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa gangguan gaya berjalan dan kondisi fisik sangat mempengaruhi kejadian jatuh pada lansia, di PSTW Melania

Tangerang kejadian jatuh pada lansia akibat gangguan gaya berjalan sedikit sekali hal ini dikarenakan rata-rata lansia tersebut tidak mengalami gangguan gaya berjalan dan apabila ada lansia yang mengalami gangguan gaya berjalan atau gangguan fisik diminimalkan untuk melakukan aktivitas sehari-hari atau dibantu oleh karyawan panti tersebut untuk melakukan aktivitas sehingga kecil sekali kemungkinan untuk terjadinya jatuh (Darmojo2004).

Tabel 6 Hubungan Gangguan Kognitif dengan Kejadian Jatuh/*Injury* pada Lansia di PS Budi Mulia IV Jakarta

Kognitif	Kejadian Jatuh/ <i>Injury</i>				Total		P Value
	Tidak <i>Injury</i>		<i>Injury</i>		N	%	
	N	%	N	%			
Normal	28	57,1	21	42,9	49	100	0,103
Gangguan Ringan	14	50,0	14	50,0	28	100	
Gangguan Berat	18	36,0	32	64	50	100	
Jumlah	60	47,2	67	52,8	127	100	

Hasil penelitian pada tabel 6 diperoleh bahwa kelompok responden dengan gangguan kognitif berat, mengalami kejadian jatuh/*injury* sebanyak 32 orang (64,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P value = 0,103 maka dapat disimpulkan bahwa “tidak ada hubungan yang bermakna antara gangguan kognitif berat dengan kejadian jatuh/*injury* pada lansia di PS Budi Mulia IV Jakarta”. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pinandita (2011) tentang hubungan antara pengetahuan dengan sikap lansia penderita

osteoporosis dalam upaya pencegahan jatuh/*injury* yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan lanjut usia tentang pencegahan jatuh dengan sikap lanjut usia dalam mencegah jatuh di Puskesmas kartasu (χ^2 hitung = 6.009 dan P value = 0,014), berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan pada lanjut usia untuk berhati-hati dalam melaksanakan aktivitas dan menghindari segala hal yang dapat menyebabkan jatuh.

Tabel 7 Hubungan Gangguan Kognitif dengan Kejadian Jatuh/*Injury* pada Lansia di PSTW Melania Tangerang

Kognitif	Kejadian jatuh/ <i>Injury</i>				Total		P Value
	Tidak <i>Injury</i>		<i>Injury</i>		N	%	
	N	%	N	%			
Normal	12	57,1	9	42,9	21	100	0,404
Gangguan Ringan	3	50,0	3	50,0	6	100	
Gangguan Berat	6	35,3	11	64,7	17	100	
Jumlah	21	47,7	23	52,3	44	100	

Hasil penelitian pada tabel 7 diperoleh bahwa kelompok responden dengan kognitif normal, tidak mengalami jatuh/*injury* sebanyak 12 orang (57,1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P value = 0,404 maka dapat disimpulkan bahwa “tidak ada hubungan yang bermakna antara gangguan kognitif dengan kejadian jatuh/*injury* pada lansia di PSTW Melania Tangerang”. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto

(2008) yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian jatuh pada lansia di PSTW Pucang gading Semarang pada 30 responden yang menyatakan bahwa ada hubungan antara gangguan berjalan dengan kejadian jatuh (P value = 0,048), tidak ada hubungan antara demensia dengan kejadian jatuh (P value = 0,593).

Tabel 8 Hubungan Lingkungan Dengan Kejadian Jatuh/*Injury* pada Lansia di PSTW Budi Mulia IV Jakarta

Lingkungan	Kejadian Jatuh/ <i>Injury</i>				Total		OR (95% CI)	P Value
	Tidak <i>Injury</i>		<i>Injury</i>		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	34	68,8	20	31,3	64	100	6,463 (CI: 2,976- 14,033)	0,000
Berbahaya	16	25,4	47	74,6	63	100		
Jumlah	60	47,2	67	52,8	127	100		

Hasil penelitian pada tabel 8. diperoleh bahwa kelompok responden dengan lingkungan berbahaya, mengalami kejadian jatuh/*injury* sebanyak 47 orang (74,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P= 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa “ada hubungan yang bermakna antara lingkungan dengan kejadian jatuh/*injury* pada lansia di PS Budi Mulia IV Jakarta”. Kemudian dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 6,463 artinya responden

dengan lingkungan berbahaya mempunyai peluang 6,463 kali akan mengalami kejadian jatuh/*injury* dibanding dengan lansia yang memiliki lingkungan yang baik., hal ini sesuai dengan teori menurut Nugroho 2012 bahwa lantai yang licin dan tidak merata, tersandung benda-benda, kursi roda yang tidak terkunci, penglihatan kurang, pencahayaan yang kurang cenderung mudah terpeleset sehingga dapat memperbesar resiko jatuh pada lansia.

Tabel 9 Hubungan Lingkungan dengan Kejadian Jatuh/*Injury* pada Lansia PSTW Melania Tangerang

Lingkungan	Kejadian Jatuh/ <i>Injury</i>				Total		OR (95% CI)	P Value
	Tidak <i>Injury</i>		<i>Injury</i>		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	15	75,0	5	25,0	20	100	9,000 (CI: 2,286- 35,433)	0,001
Berbahaya	6	25,0	18	75,0	24	100		
Jumlah	21	47,4	23	52,3	44	100		

Hasil penelitian pada tabel 9 diperoleh bahwa kelompok responden dengan lingkungan berbahaya, mengalami kejadian jatuh/*injury* sebanyak 18 orang (75,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P value = 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa “ada hubungan yang bermakna antara lingkungan dengan kejadian jatuh/*injury* pada lansia di PSTW Melania Tanggerang”. Kemudian dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 9,000 artinya responden dengan lingkungan berbahaya mempunyai peluang 9,000 kali akan mengalami kejadian jatuh/*injury* dibanding dengan lansia yang memiliki lingkungan yang baik, Hasil penelitian tersebut diatas sesuai dengan beberapa teori yang menyatakan bahwa kecelakaan merupakan penyebab jatuh yang utama (30 – 50% kasus jatuh lansia), murni kecelakaan misalnya terpeleset, tersandung. Gabungan antara lingkungan yang jelek dengan kelainan-kelainan akibat proses menua misalnya karena mata kurang awas, benda-benda yang ada di rumah tertabrak, lalu jatuh (Nugroho 2012).

Kesimpulan

1. Dari hasil analisis Univariat diperoleh bahwa distribusi frekuensi gangguan kognitif pada lansia di PSTW Melania Tanggerang dan PSTW Budi Mulia IV Jakarta adalah kognitif normal (40,94%), gangguan ringan (19,88%), gangguan berat (39,18%)
2. Distribusi frekuensi gangguan fisik atau gaya berjalan adalah: tidak ada gangguan (47,95%) sedangkan lansia yang ada gangguan gaya berjalan (52,05%)
3. Distribusi frekuensi lingkungan yang menyebabkan jatuh pada lansia adalah: lingkungan baik (49,12%), dan lingkungan berbahaya (50,88%).
4. Hasil analisis bivariat (uji korelasi) diperoleh bahwa variabel yang memiliki hubungan yang signifikan

dengan kejadian jatuh / *injury* pada lansia di PSTW Budi Mulia IV Jakarta adalah: gangguan gaya berjalan dengan P value = 0,033 nilai OR 2,062, pada variabel lingkungan dengan P value = 0,000 nilai OR 6,463, sedangkan di PSTW Melania Tanggerang yang memiliki hubungan signifikan yaitu pada variabel lingkungan dengan P value = 0,001 nilai OR 9.000.

5. Variabel yang memiliki hubungan yang lemah terhadap kejadian jatuh pada lansia di PSTW Budi Mulia IV Jakarta adalah pada variabel gangguan kognitif dengan P=0,103, sedangkan PSTW Melania Tanggerang pada variabel gangguan gaya berjalan dengan P=0,144 nilai OR 2,528, gangguan kognitif dengan P=0,404.

Saran

Untuk PSTW Budi Mulia IV Jakarta dan Melania Tanggerang disarankan:

1. Meningkatkan pemeriksaan terhadap kondisi fisik pada lansia sehingga dapat diketahui secara dini apa yang dialami oleh lansia secara fisik serta membantu dalam perawatan atau pengobatan.
2. Meningkatkan latihan (senam otak) pada lansia sehingga meminimalkan terjadinya gangguan kognitif pada lansia yang mempengaruhi kejadian jatuh / *injury* pada lansia.
3. Meningkatkan kebersihan lingkungan lansia yang dapat mengakibatkan jatuh / *injury* pada lansia serta penataan perabotan di sekitar lingkungan lansia .
4. Mengupayakan untuk menghilangkan tangga di sepanjang jalanan lansia serta disediakan alat bantu jalan untuk lansia sehingga dapat meminimalkan kejadian jatuh pada lansia.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua STIKes Persada Husada

Indonesia yang telah memberi kesempatan, waktu kepada penulis dalam membuat artikel penelitian ini, terima kasih juga kepada teman-teman sejawat yang telah membantu terlaksananya penelitian sampai pada penulisan artikel ini, Tak lupa terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Kepala PSTW Budi Mulia IV Jakarta dan Kepala PSTW Melania Tanggerang yang telah membantu penulis dalam menyebarkan kuesioner kepada lansia dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini. Dan tak lupa ucapan terimakasih kepada ibu Dr. Hj. Qomariah, SKM, MMed.Sc yang telah membimbing penulis dalam proses pelaksanaan penelitian ini

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik*, Edisi Revisi VI, Cetakan-13. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Arikunto, S. (2004). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.Tolsma, M.T.
- Asih dan Maryunani .*Dasar-dasar riset keperawatan*, Edisi 2. Terjemahan. Jakarta: EGC.
- Darmojo dan Boedhi, R. (2006). *Buku ajar geriatri ilmu kesehatan usia lanjut*. Jakarta: FK-UI.
- Dempsey, P.A. and Dempsey, A.D. (2002). *Riset keperawatan. buku ajar dan latihan*, Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Darmojo & Martono. (2004). *Beberapa aspek gerontologi dan pengantar geriatri*, FKUI. Jakarta: EGC
- Darmojo, Boedhi, dan Martono Hadi. (2000). *Buku ajar geriatri (ilmu kesehatan usia lanjut)*, Edisi 2. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Departemen Kesehatan RI. (2007). *Manajemenn upaya kesehatan usia lanjut di Puskesmas*. Jakarta.
- Mariyam Siti R, Mia Fatma Ekasari, Rosidawati. (2008). *Mengenal usia lanjut dan perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nugroho, W (2008). *Keperawatan gerontik& geriatrik*, Edisi 3. Jakarta: EGC.
- Notoadmojo, S. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2007). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tamher & Noor Khasiani. (2009). *Kesehatan usia lanjut dengan pendekatan asuhan keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Watson, R. (2003). *Perawatan pada lansia*. Jakarta: EGC.